

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perasaan mual disebabkan oleh karena meningkatnya kadar hormon estrogen dan human chorionic gonadotropin (HCG). Dalam serum perubahan fisiologik kenaikan hormon ini belum jelas mungkin karena sistem syaraf pusat atas pengosongan lambung yang berkurang, (Nur, 2022). Mual dan muntah merupakan interaksi yang kompleks dari pengaruh endokrin, pencernaan, faktor festibular, penciuman, genetic, psikologi.

Mual muntah pada kehamilan sering disebut sebagai emesis gravidarum merupakan gejala yang umum terjadi pada trimester awal kehamilan. Keadaan ini dapat mengurangi kualitas hidup, mengganggu kemampuan wanita untuk berfungsi sehari-hari, dan secara negatif mempengaruhi hubungan dengan pasangan dan keluarganya. Karena kondisi demikian, seorang wanita hamil dapat mengalami tekanan atau stress. Mual dan muntah yang terus menerus dapat menyebabkan cairan tubuh berkurang, sehingga darah menjadi kental (hemokonsentrasi) dan sirkulasi darah ke jaringan terlambat. Hal ini akan menyebabkan kerusakan jaringan yang dapat mengganggu kesehatan ibu dan perkembangan janin.

Menurut World Health Organization (WHO), Angka kejadian emesis gravidarum mencapai 14% dari semua wanita hamil di dunia (WHO, 2021). Pada tahun 2019 di Indonesia angka ibu hamil dengan masalah emesis gravidarum menunjukkan 2.203, di dapatkan 534 ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum pada awal masa kehamilan. Sehingga rata-rata angka kejadian emesis gravidarum pada tahun 2019 adalah sebanyak 67,9%. Di mana 60-80% angka kejadian ini terjadi pada ibu hamil primigravida, dan 40-60% angka kejadian pada ibu hamil multigravida (Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2020 tingginya angka kejadian emesis gravidarum pada ibu hamil yaitu 50-90% dari jumlah ibu hamil yang ada sebanyak 182.815 (Dinkes Lampung, 2017 dalam Arianti & Sari, 2020) .

Pengobatan dapat menggunakan terapi farmakologis maupun non farmakologis. Terapi farmakologis dapat dilakukan dengan pemberian antiemetik, antihistamin, antikolinergik dan kortikosteroid. Sedangkan salah satu alternatif untuk mengatasi mual muntah dalam kehamilan secara non farmakologis adalah dengan menggunakan aromaterapi. Beberapa jenis minyak essensial dapat digunakan sebagai aromaterapi, antara lain peppermint, spearmint, lemon dan jahe. Pada Lemon terkandung Limonene yang akan menghambat kerja prostaglandin sehingga dapat mengurangi rasa nyeri serta berfungsi untuk mengontrol sikooksigenase I dan II, mencegah aktivitas prostaglandin dan mengurangi rasa sakit termasuk mual muntah (Cheraghi and Valadi, 2010) (Namazi et al., 2014).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Siti dkk tahun 2019 menunjukkan bahwa pemberian aromaterapi lemon yang diberikan secara inhalsi dengan menghirup tisu yang diberikan minyak essensial lemon efektif dalam mengatasi mual muntah pada ibu hamil trimester 1, berdasarkan beberapa evidence based tersebut kegiatan ini perlu dilaksanakan, yaitu melelui pemberian aromaterapi kombinasi lemon, secara inhalasi menggunakan tisu yang diberikan minyak essensial lemon dengan tujuan untuk membantu mencegah dan mengatasi permasalahan mual muntah pada ibu hamil trimester 1.

Berdasarkan data tahun 2024 di desa Sukarandeg Kecamatan Sragi, lampung selatan terdapat 40-80% ibu hamil trimester 1 mengalami mual muntah, sedangkan di PMB Ani Rohayani didapatkan data dari bulan Januari sampai bulan Februari tahun 2025 tercatat bahwa jumlah ibu hamil trimester 1 yang melakukan kunjungan 28 ibu hamil yang mengalami mual muntah dan di PMB I yang berada di desa yang sama terdapat 40% ibu hamil yang mengalami mual muntah, sehingga penulis tertarik melakukan asuhan kebidanan di PMB Ani Rohayani Pasien Ny.H memiliki emesis gravidarum yang terjadi pada kehamilan pertama sehingga sangat membutuhkan penanganan yang tepat terhadap masalah yang dialami Ny.H terhadap kehamilannya saat ini. Oleh karena itu penulis tertarik melakukan asuhan kebidanan terhadap Ny.H.

B. Rumusan Masalah

Pengurangan keluhan mual muntah dapat dilakukan dengan cara farmakologi maupun non farmakologi. Namun kebanyakan ibu hamil khawatir dengan penanganan farmakalogi karna memiliki efek samping, maka dari itu dibutuhkan metode non-farmakologi ang lebih efektif untuk pengurangan mual muntah yaitu salah satunya Aromaterapi Lemon. Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang

diambil yaitu “Apakah Aromaterapi Lemon dapat mengurangi Emesis Gravidarum pada Ny.H di PMB Ani Rohayani?”

C. Tujuan

Tujuan umum

Diperoleh pengalaman nyata dari penerapan pemberian aromaterapi lemon pada emesis gravidarum di PMB Ani Rohayani

Tujuan Khusus yaitu:

1. Dilakukan pengkajian tentang penggunaan aromaterapi lemon dalam mengatasi emesis gravidarum pada ibu hamil.
2. Diinterpretasi data yang meliputi diagnose kebidanan, masalah dan kebutuhan penggunaan aromaterapi lemon dalam mengatasi emesis gravidarum pada ibu hamil.
3. Diidentifikasi diagnosa atau masalah potensial pada ibu hamil trimester I dengan emesis gravidarum.
4. Diidentifikasi kebutuhan tindakan segera pada ibu hamil trimester I dengan emesis gravidarum.
5. Direncanakan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan emesis gravidarum menggunakan aromaterapi lemon.
6. Dilaksanakan rencana tindakan asuhan kebidanan yang tepat pada ibu hamil emesis gravidarum menggunakan aromaterapi lemon.
7. Dievaluasi rencana tindakan asuhan kebidanan yang tepat pada ibu hamil emesis gravidarum menggunakan aromaterapi lemon.
8. Didokumentasikan hasil asuhan kebidanan pada ibu hamil dalam bentuk SOAP.

D. Manfaat

2. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan informasi bagi tenaga kesehatan maupun mahasiswa dan sebagai pengenalan mengenai pengaruh inhalasi aromaterapi lemon terhadap penurunan frekuensi mual muntah pada ibu hamil trimester I.

- b. Mendukung penelitian tentang upaya non-farmakologis dalam mengatasi mual muntah pada ibu hamil trimester 1.
- 3. Manfaat Aplikatif
 - a. Bagi Pendidikan

Penulis mengharapkan hasil Laporan Tugas Akhir ini dapat menjadi sumber bacaan sehingga bisa menambah wawasan dan referensi tentang asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan Emesis Gravidarum dengan penerapan pengaruh aromaterapi Lemon.
 - b. Sebagai bahan masukan agar dapat meningkatkan mutu pelayanan kebidanan melalui pendekatan manajemen asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan Emesis Gravidarum dengan penerapan Pengaruh Inhalasi Aromaterapi Lemon Untuk Mengatasi Emesis Gravidarum. Serta mampu membagikan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan tentang pengetahuan mengenai Pengaruh Aromaterapi Lemon Untuk Mengatasi Emesis Gravidarum.
 - c. Bagi Penulis Lainnya

Bagi penulis lainnya diharapkan bisa menjadi penambah wawasan dan pengetahuan serta dapat diterapkan untuk pasien yang selanjutnya.

E. Ruang Lingkup

Studi kasus ini dilakukan dengan menerapkan manajemen kebidanan 7 langkah varney pada ibu hamil trimester 1 yang mengalami emesis gravidarum dengan objek studi kasusnya adalah “penerapan pemberian aromaterapi lemon untuk mengatasi emesis gravidarum pada ibu hamil trimester 1” Pelaksanaannya yaitu memberikan inhalasi aromaterapi lemon sebanyak 0,5 ml menggunakan tisu pada ibu hamil trimester 1 setiap pagi atau jika merasakan mual dilakukan dalam 7 hari berturut-turut. Tempat pelaksanaan studi kasus ini adalah di PMB Ani Rohayani, S.Tr.Keb.Bdn Lampung Selatan. Waktu pelaksanaan studi kasus yaitu dimulai bulan Februari s/d April 2025.